

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Kota Bandung tahun 2024 mencatat PDRB Rp371,85 triliun dengan pertumbuhan 4,99%, sedikit menurun dari 2023. Struktur ekonomi masih didominasi sektor perdagangan, industri pengolahan, dan informasi komunikasi (Bandung, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan ekonomi berbasis komunitas sebagai pelengkap pembangunan kota agar manfaat pertumbuhan lebih inklusif. Oleh karena itu, pasar komunitas menjadi strategi pengembangan ekonomi lokal yang menyediakan ruang usaha, memperluas akses pemasaran UMKM, dan meningkatkan perputaran ekonomi Masyarakat.

Data tersebut mengindikasikan pentingnya upaya penguatan ekonomi berbasis komunitas sebagai pelengkap pembangunan ekonomi kota agar manfaat pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan secara lebih inklusif oleh Masyarakat. Pengembangan ekonomi lokal melalui pasar komunitas tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja, penguatan usaha kecil, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa pasar komunitas merupakan strategi nyata dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi masyarakat (Blakely N. G., 2017).

Pengembangan ekonomi lokal pada suatu wilayah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembangunan ekonomi nasional. Terdapat penelitian pada Desa Cupunagara dalam *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* menemukan bahwa pengembangan wisata syariah mampu membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan melalui keterlibatan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Pembangunan ekonomi regional ditopang oleh kinerja ekonomi local yang berkelanjutan dan terintegrasi (Ikbal Maulana, 2024).

Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan ekonomi lokal di sektor pariwisata pedesaan atau program berbasis pemerintah formal. Kajian mengenai pengembangan ekonomi lokal berbasis pasar komunitas yang diinisiasi organisasi masyarakat di kawasan perkotaan seperti Bandung masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji praktik pengembangan ekonomi lokal melalui pasar komunitas sebagai bentuk pemberdayaan berbasis aset di lingkungan perkotaan.

Penelitian ini menyoroti pemanfaatan ruang publik sebagai salah satu strategi pengembangan ekonomi lokal melalui program pasar komunitas di kawasan perkotaan seperti Bandung. Pemanfaatan ruang publik sebagai ruang ekonomi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan visibilitas produk lokal tanpa harus bergantung pada biaya sewa tempat yang tinggi di sektor formal.

Fenomena pemanfaatan ruang publik sebagai ruang ekonomi alternatif tersebut juga dapat ditemukan di kawasan Rukun Warga 02 Maleer melalui penyelenggaraan Pasar *Salasa Enjing*. Keberadaan Pasar *Salasa Enjing* di kawasan Rukun Warga 02 Maleer merupakan hasil inisiasi Karang Taruna Rukun Warga 02. Oleh karena itu, karang taruna setempat berperan sebagai aktor utama penggerak pengembangan ekonomi lokal berbasis aset lokal.

Gagasan program ini berangkat dari kesadaran Ketua Karang Taruna terhadap potensi aset fisik berupa Taman Ciko sebagai lahan publik yang belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Kemudian dilembagakan menjadi keputusan kolektif Karang Taruna Rukun Warga 02 untuk memanfaatkan Taman Ciko sebagai ruang produktif melalui penyelenggaraan Pasar *Salasa Enjing*. Program ini berjalan secara legal dengan dukungan administratif dari pihak kelurahan. Meskipun demikian, perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pasar sepenuhnya diorganisasikan oleh Karang Taruna Rukun Warga 02 melalui mekanisme organisasi komunitas (Amir, 2025)

Selain aspek kelembagaan, dinamika ekonomi Pasar *Salasa Enjing* juga tercermin dari keberagaman aktivitas usaha yang berlangsung di dalamnya. Kegiatan ekonomi yang berlangsung melibatkan berbagai jenis usaha, mulai dari makanan dan minuman, penjualan kebutuhan pokok seperti sayuran dan beras, usaha sandang, hingga jasa seperti penjahit. Keberagaman ini menunjukkan bahwa pasar komunitas yang terbentuk mencerminkan struktur kebutuhan riil masyarakat Maleer.

Dalam perspektif pengembangan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan aset memiliki relevansi dengan nilai keadilan sosial, kemandirian ekonomi umat, serta upaya meningkatkan kesejahteraan bersama. Praktik Pasar *Salasa Enjing* yang dikelola secara kolektif oleh Karang Taruna dan melibatkan pelaku UMKM lokal menunjukkan upaya nyata membangun ekonomi umat berbasis kebersamaan demi terciptanya pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berorientasi kesejahteraan masyarakat. (Chapra, 2008).

Untuk memahami dinamika tersebut secara lebih sistematis, diperlukan kerangka analisis yang relevan, salah satunya melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini merupakan model pembangunan masyarakat yang menekankan identifikasi dan mobilisasi aset lokal sebagai dasar perubahan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini memandang masyarakat bukan sebagai kelompok yang kekurangan, tetapi sebagai komunitas yang memiliki potensi untuk berkembang melalui kekuatan internal mereka sendiri.

Penggunaan pendekatan ABCD dalam penelitian ini menjadi penting karena memberikan perspektif yang menekankan potensi dan kekuatan masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil ekonomi semata, tetapi juga pada proses pemberdayaan yang terjadi, seperti bagaimana masyarakat mengidentifikasi aset mereka, bagaimana partisipasi terbentuk, bagaimana kerja sama komunitas

dibangun, serta bagaimana kelembagaan lokal berkembang (Kretzmann J. P., 1993).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Taman Ciko sebagai aset ekonomi lokal dalam mendukung kegiatan Pasar *Salasa Enjing* untuk pemberdayaan UMKM di kawasan Maleer Kota Bandung?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Pasar *Salasa Enjing* sebagai bentuk pengembangan ekonomi lokal?
3. Bagaimana hasil program Pasar *Salasa Enjing* bagi Produktivitas UMKM dan Kesejahteraan sosial masyarakat setempat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pemanfaatan Taman Ciko sebagai aset ekonomi lokal dalam mendukung penyelenggaraan Pasar *Salasa Enjing* sebagai sarana pemberdayaan UMKM di kawasan Maleer Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Pasar *Salasa Enjing* sebagai praktik pengembangan ekonomi lokal.

3. Menganalisis hasil penyelenggaraan program Pasar *Salasa Enjing* terhadap peningkatan produktivitas UMKM serta kesejahteraan sosial masyarakat di kawasan Maleer Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pengembangan masyarakat Islam dan pemberdayaan berbasis aset lokal. Dengan fokus pada pendekatan ABCD, penelitian ini dapat memperkaya khasanah literatur mengenai metode alternatif dalam pembangunan sosial yang partisipatif dan berkelanjutan. khususnya dalam pengembangan berbagai mata kuliah yang relevan Adapun mata kuliah meliputi Pengembangan Ekonomi Ummat, Teori Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat, Manajemen Penanggulangan Bencana dan Manajemen Sumber Daya Manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya pemerintah daerah dan lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan maupun program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan kontekstual. Dengan memahami potensi serta aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat, pemerintah dan lembaga

pemberdayaan diharapkan mampu merancang strategi pembangunan yang tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga berorientasi pada kekuatan dan sumber daya lokal yang telah ada di masyarakat.

Masyarakat kawasan Maleer, untuk mendorong kesadaran kolektif terhadap keberadaan dan nilai aset lokal yang dapat dioptimalkan demi peningkatan kesejahteraan bersama. Melalui pemanfaatan aset lokal secara partisipatif, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi serta memperkuat kemandirian dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bersama.

Mahasiswa dan peneliti lainnya, sebagai referensi awal untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendekatan ABCD maupun topik-topik pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkotaan. Temuan dan analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi akademik yang lebih luas serta mendorong lahirnya kajian-kajian baru yang memperkaya perspektif tentang strategi pengembangan masyarakat berbasis aset di tengah dinamika sosial dan ekonomi perkotaan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas bagaimana pemanfaatan aset lokal dalam mendukung proses pemberdayaan, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan pasar, dan bagaimana

dampak kehadiran pasar komunitas terhadap kesejahteraan masyarakat setempat dengan menggunakan teori pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses yang bertumpu pada pemanfaatan potensi dan sumber daya wilayah setempat melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha. Ini menekankan pentingnya partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Wilayah lokal diposisikan sebagai aktor utama pembangunan, sementara masyarakat tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam mengelola aset ekonomi yang dimilikinya.

Dalam perspektif ini, pertumbuhan ekonomi tidak akan berhasil jika tanpa diiringi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, dampak pemberdayaan ekonomi harus bisa dirasakan bukan hanya pada bidang ekonomi saja melainkan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial (Leigh, 2017).

Pengembangan ekonomi lokal tidak dapat bergantung pada faktor eksternal semata, seperti investasi besar atau kebijakan nasional. Sebaliknya, keberhasilan pengembangan ekonomi lokal sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah dalam mengenali dan memanfaatkan aset ekonomi yang dimilikinya sendiri. Dimana aset ekonomi lokal dipahami secara luas, meliputi usaha mikro dan kecil, tenaga kerja lokal, ruang publik dan infrastruktur, jaringan sosial dan kelembagaan lokal (Blakely E. J., 2010).

Wilayah yang mampu mengoptimalkan aset akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat. Dalam kerangka ini, wilayah lokal diposisikan sebagai aktor utama pembangunan ekonomi, bukan sekadar penerima dampak dari kebijakan atau pasar global. Oleh karena itu, perencanaan ekonomi lokal harus berangkat dari pemetaan dan penguatan aset ekonomi yang sudah ada di tingkat lokal.

Partisipasi masyarakat dipahami sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses pengembangan ekonomi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sebaliknya, masyarakat harus diposisikan sebagai subjek pembangunan, yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan aktivitas ekonomi lokal.

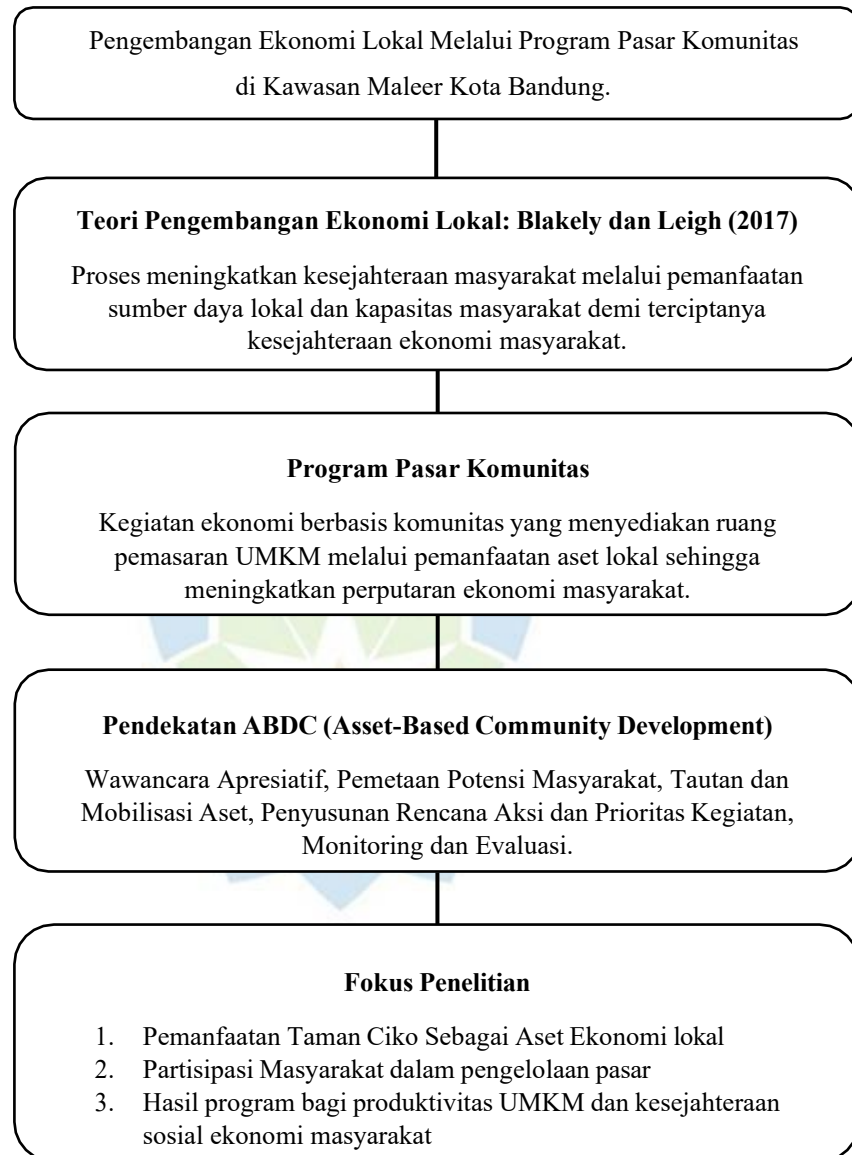
Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat memiliki beberapa fungsi utama seperti meningkatkan rasa memiliki terhadap program ekonomi lokal, memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat, memastikan bahwa kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi jembatan antara aset lokal dan keberhasilan pemberdayaan ekonomi. Dan yang terakhir ialah dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi ekonomi lokal dengan perencanaan dan proses pemberdayaan sebelumnya sehingga aset ekonomi lokal dapat terlindung dari tekanan eksternal sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat secara luas.

1.5.2 Kerangka konseptual

Penelitian ini disusun untuk menjelaskan proses pengembangan ekonomi lokal melalui program pasar komunitas dengan bertumpu pada landasan teoritis pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini berupaya untuk memanfaatkan aset lokal dalam mendukung proses pengembangan ekonomi lokal, mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan pasar, serta bagaimana program Pasar *Salasa Enjing* bagi Produktivitas UMKM dan Kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Dimana produktivitas UMKM tersebut ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan, akses pemasaran, jaringan konsumen, dan intensitas aktivitas usaha.

Pasar komunitas dipahami sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat keterkaitan antara aktor ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Pasar *Salasa Enjing*, tetapi juga menganalisis hasil yang didapat terhadap peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat setempat secara lebih mendalam dan berkelanjutan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Sebagaimana divisualisasikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Taman Ciko yang berlokasi di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena memiliki karakteristik yang

sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pemberdayaan UMKM masyarakat melalui pemanfaatan ruang publik berupa taman kota. Taman Ciko merupakan salah satu taman aktif yang dimanfaatkan masyarakat sekitar salah satu nya untuk meakukan aktivitas ekonomi skala mikro, seperti penjualan makanan, minuman, kerajinan, serta pelayanan jasa.

Sebagian besar pelaku UMKM di kawasan ini merupakan warga lokal dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya kemampuan promosi serta pemanfaatan fasilitas taman yang belum optimal sebagai ruang pemasaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan kapasitas usaha masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan yang terstruktur dan partisipatif (Observasi 21-09-2025). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana taman kota dapat berfungsi sebagai media pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat urban, khususnya dalam konteks UMKM.

Oleh karena itu, Taman Ciko dipandang relevan sebagai lokasi penelitian karena mampu menggambarkan dinamika pemanfaatan ruang publik, potensi pemberdayaan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi berbasis taman kota.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berlawanan dengan

pandangan yang menekankan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan kebenaran atau pengetahuan. Dalam paradigma konstruktivis, ilmu sosial dipahami sebagai upaya untuk menganalisis tindakan sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap bagaimana individu dapat menciptakan serta mengelola kehidupan sosial mereka (Umanailo, 2019).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peneliti dapat memahami realitas sosial masyarakat yang ada pada kawasan Maleer Kota Bandung melalui proses pemberdayaan umkm dengan hadirnya pasar *Salasa Enjing* berdasarkan perspektif masyarakat itu sendiri, dengan tetap menghormati keunikan pandangan setiap individu di dalamnya. Persepsi dan pengalaman masyarakat mengenai pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan aset lokal yang ada menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melakukan analisis dan pengkajian terhadap dinamika sosial di Kota Bandung.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) sebagai kerangka analisis utama dalam mengkaji praktik pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal. Pendekatan ABCD dipilih karena menitikberatkan pada pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh komunitas, baik dalam bentuk sumber daya manusia, sosial, fisik, maupun kultural, yang kemudian dikelola untuk

menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dari dalam komunitas itu sendiri (Khoiruddin, 2021).

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) ini memiliki beberapa prinsip utama diantaranya nya potensi, kekuatan, bakat, aset individu, dan aset masyarakat umum yang berfokus pada apa yang dibutuhkan dan permasalahan apa yang dihadapi. Dengan cara menyatukan kekuatan setiap individu untuk terus berpartisipasi bagi pembangunan aset yang ada (Wawan Herry Setyawan, 2022). Aset tidak hanya sebatas kekayaan pribadi saja melainkan lebih luas daripada itu. Aset sendiri merupakan segala sesuatu yang dimiliki baik pribadi, maupun aset publik yang bernilai dan berharga (Rembani Citra, 2025).

Secara umum pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dilakukan dengan lima langkah utama. Pertama, wawancara apresiatif yang memiliki fokus pada pengalaman terbaik, keberhasilan pada masa yang sudah dilewati dan perubahan positif yang dialami oleh masyarakat setempat. Kedua, Pemetaan Potensi Masyarakat (*Asset Mapping*) dari mulai aset individu hingga sumber daya alam yang ada di wilayah penelitian.

Ketiga, Tautan dan Mobilisasi Aset (*Linking and Mobilizing Asset*) upaya dalam mengintegrasikan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki dan direalisasikan dalam kerja nyata agar dapat berdampak. Keempat, Penyusunan Rencana Aksi dan Prioritas Kegiatan bagaimana masyarakat dapat mengembangkan yang paling memungkinkan untuk

dilakukan secara cepat berdasarkan potensi yang dimiliki. Kelima, Monitoring dan Evaluasi dengan melalui dokumentasi dan menggunakan indikator capaian nya tersendiri (Agus Afandi d. , 2022).

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara mendalam dan holistik. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami konteks, makna, serta dinamika yang terjadi di tengah masyarakat secara komprehensif, tanpa terikat oleh angka statistik.

Menurut (Sugiyono, 2022) data kualitatif bersifat kontekstual dan interpretatif, yang memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial melalui perspektif subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang dihimpun dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu:

1. Data proses penerapan pendekatan ABCD dalam konteks pemberdayaan UMKM melalui Taman Ciko, yang meliputi tahap identifikasi aset, partisipasi masyarakat, serta strategi pengelolaan dan pengembangan aset komunitas secara partisipatif.
2. Data hasil implementasi pendekatan ABCD, yang mencakup dampak dari kegiatan pemberdayaan terhadap pelaku

UMKM, hingga manfaat ekonomi yang diperoleh pasca pemanfaatan taman sebagai ruang usaha produktif.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual tentang bagaimana pendekatan ABCD dapat diadaptasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan dan inklusif.

B. Sumber Data

1. Informasi yang didapat secara langsung oleh peneliti atau sering disebut data primer. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dari individu maupun kelompok yang mengetahui proses pemberdayaan UMKM Melalui Pembangunan Taman Ciko di kawasan Maleer, Kota Bandung (Sulung, 2024).

Didapat beberapa narasumber:

- a) Yayat selaku Koordinator pasar
 - b) Ridwan selaku Koordinator pasar
 - c) Yana selaku publikasi kegiatan pasar
 - d) Herdina selaku bendahara
2. Data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber termasuk dokumen, publikasi pemerintah, maupun kajian literatur lainnya yang dapat dijadikan sebagai data sekunder (Aryaningsih, 2023).

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Penentuan Informan dan Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu metode penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan relevansi terhadap fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi individu yang memiliki pengetahuan khusus serta keterlibatan langsung dalam isu yang dikaji (Bernard, 2021).

Informan dalam hal ini berfungsi sebagai sumber informasi primer yang mampu menjelaskan dinamika sosial, partisipasi, serta praktik pemberdayaan yang berlangsung di wilayah penelitian. Dalam konteks penelitian ini, informan utama terdiri dari:

- a) Yayat selaku Koordinator pasar
- b) Ridwan selaku Koordinator pasar
- c) Yana selaku publikasi kegiatan pasar
- d) Herdina selaku bendahara

Beberapa informan di atas dipilih karena memiliki pemahaman mengenai kondisi sosial, partisipasi warga, serta perkembangan program pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di sekitar lokasi penelitian. Selain itu, narasumber yang dipilih memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan kegiatan warga, termasuk kegiatan berbasis lingkungan dan sosial kemasyarakatan lainnya.

Para pelaku UMKM yang memanfaatkan Taman Ciko sebagai ruang usaha dan sebagai bagian dari proses pemberdayaan di kawasan Maleer, Kota Bandung merupakan unit analisis dari penelitian ini. Pemilihan UMKM sebagai unit analisis didasarkan pada fokus utama penelitian, yaitu menganalisis bagaimana program Pasaar *Salasa Enjing* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi para pelaku usaha lokal melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Dengan demikian, analisis penelitian diarahkan pada dinamika aktivitas UMKM, pemanfaatan aset yang tersedia di kawasan taman, serta perubahan yang terjadi dalam praktik usaha mereka setelah adanya program pasar komunitas tersebut.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena sejalan dengan pendekatan kualitatif dan memungkinkan peneliti menggali realitas sosial secara utuh dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pemanfaatan Taman Ciko dalam mendukung kegiatan pasar komunitas, untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengetahui hasil dari diadakannya

pasar komunitas terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Observasi dilakukan secara sistematis dan dicatat dalam bentuk deskripsi naratif untuk mendukung data wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara menjadi metode utama untuk menggali informasi secara mendalam dari informan kunci. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber (Sulung, 2024). Wawancara juga berfokus pada pemanfaatan Taman Ciko dalam mendukung kegiatan pasar komunitas, untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengetahui hasil dari diadakannya pasar komunitas terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

c. *Focus Grup Discussion* (FGD)

Merupakan suatu proses diskusi antar sekelompok orang dengan tujuan saling berbagi pandangan, ide, pengalaman, atau informasi terkait penelitian ini. *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan secara berkala selama proses pemberdayaan dengan melibatkan unsur pemerintah Kewilayahan Rukun warga 02, pengelola pasar, pelaku UMKM dan masyarakat di Rukun Warga 02. Tujuan utama diskusi ini adalah memperoleh data secara mendalam dalam proses pemanfaatan aset lokal dengan maksimal (I.K, 2020).

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa lalu yang relevan dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, dokumen yang dikaji mencakup arsip kegiatan pemberdayaan masyarakat di Taman Ciko, foto-foto kegiatan UMKM.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber dibandingkan dengan kondisi yang didapat ketika observasi. Teknik ini memiliki tujuan untuk memverifikasi informasi dan meningkatkan kepercayaan dengan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya (Susanto D. , 2023).

1.6.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan dari awal penelitian dimulai hingga akhir yang kemudian hasil akhirnya digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap di antaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan, pemilihan,

penyederhanaan, peralihan data kasar yang muncul dari catatan yang ada di lapangan secara terus menerus selama penelitian berlangsung (Rijali, 2018).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi yang didapat disusun, sehingga memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sehingga memudahkan untuk melihat kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan apakah kesimpulan sudah tepat atau diperlukan analisis lebih lanjut (Rijali, 2018).

c. Simpulan

Ialah upaya untuk memilah data dalam satuan kesatuan utuh dan diolah agar memudahkan dalam proses pemaparan kesimpulan. Mulai dari reduksi data, penyajian data serta tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi dari observasi sebelumnya.